

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait rumusan masalah dianalisis mengenai strategi menghafal Alquran di pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi menghafal Alquran yang dilaksanakan pada pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok pesantren Manba'ul Ulum kertak Hanyar sangatlah berbeda dan bervariasi, hal ini dapat dilihat dari rujukan atau gaya menghafal Alquran atau mengadopsi sistem pembelajaran menghafal Alquran tersebut. Pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin mengadopsi menghafal Alquran dari Pakistan, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya ustadz yang lulus dari Pakistan. Adapun pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar mengadopsi sistem pembelajaran menghafal Alquran dari Kudus Jawa Tengah, hal ini juga dipengaruhi oleh ustadz yang lulus dari Kudus Jawa tengah.

Penerapan strategi pada pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin yaitu sabaq, sabqi, manzil, gardan telah dilaksanakan dengan baik begitu juga penerapan strategi pondok pesantren manba'ul Ulum kertak Hanyar yang bersifat tradisional telah dilaksanakan dengan baik.

Metode yang dipakai pada pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar hampir sama dan telah

dilaksanakan dengan baik. Metode yang dipakai pada pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin adalah metode *musyafahah*, metode *resitasi*, metode *takrir* dan metode *mudarrosah*. Metode yang dipakai pada pondok pesantren Manba'ul Ulum adalah metode *musyafahah*, metode *resitasi*, metode *takrir* dan metode *mudarrosah* dan metode remedial.

Teknik yang digunakan pada pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin adalah membuat halaqoh-halaqoh sehingga santri bisa dimonitoring setiap saat. Teknik ini sudah dilaksanakan dengan baik dipondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin. Adapun pondok pesantren manba'ul Ulum kertak Hanyar berbentuk sorogan yaitu santri menyeter satu persatu menghadap ustadz dan santri yang lain bebas berada dimana-mana. Teknik ini telah dilaksanakan dengan baik namun mempunyai kekurangan yaitu ustadz tidak bisa memonitoring santri yang lain.

2. Evaluasi atau penilaian salah satu kemampuan yang terpenting dalam menghafal Alquran. Oleh karena itu, fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat dicapai. Keberhasilan dalam proses menghafal Alquran dapat dilihat dari kuat, lancar dan bagusnya (bacaan) hafalan seorang santri menghafal Alquran. Jika seorang santri menghafal dianggap oleh ustadz mengampu sudah lancar, maka santri diperbolehkan untuk meneruskan hafalannya. Sebaliknya, jika santri tersebut dianggap oleh ustadz pengampu masih kurang lancar atau masih kurang bagus bacaannya. Maka santri diminta untuk mengulang lagi sampai dianggap ustadz pengampu lancar.

Pelaksanaan evaluasi pada pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin telah dilaksanakan dengan baik yaitu pada bulan *Rabi'ul Akhir* dan *Sya'ban*. Sedangkan pelaksanaan evaluasi pada pondok pesantren Manba'ul Ulum kertak Hanyar pada bulan *Rabi'ul Awal* dan *Sya'ban* masih belum sepenuhnya bisa dilaksanakan karena keterbatasan waktu.

3. Problem yang dihadapi pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin adalah santri yang baru masuk belum tentu bisa mengaji sehingga sulit untuk mengikuti kegiatan pondok pesantren, sehingga kedepannya pondok pesantren akan mentashih lebih dahulu. Kesulitan yang kedua adalah sulitnya santri membedakan ayat-ayat yang mirip. Permasalahan ini juga menjadi permasalahan bagi para penghafalal sehingga ustadz biasanya memperlihatkan perbedaan-perbedaannya sehingga santri mengerti letak perbedaanya.

Pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak hanyar menghadapi problem yaitu mudahnya lupa santri dikarenakan santri terlalu fokus untuk menghafal setiap hari hafalan yang baru dihafal belum benar-benar tersimpan di dalam otak. Jika hafalan-hafalan baru masih kurang lancar maka akan berdampak pada hafalan yang lain sehingga santri susah untuk mengulang hafalan-hafalan yang telah dihafal.

Permasalahan ini diperlukan penanganan yang serius oleh ustadz dalam memecahkan masalah dan senantiasa melakukan motivasi kepada santri, agar mereka selalu semangat dalam menghafal Alquran.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas berikut ini diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan strategi menghafal Alquran menjadi lebih baik. Adapun saran-saran tersebut antara lain adalah:

1. Pemimpin pondok pesantren (pengasuh) yang membina para ustadz untuk selalu mengadakan pelatihan-pelatihan atau mengikutsertakan jika ada pelatihan yang diselenggarakan tentang menghafal Alquran. Kegiatan ini berguna untuk membekali para ustadz dalam meningkatkan strategi menghafal Alquran agar para ustadz dapat selalu berinovasi dan dapat menerapkan strategi-strategi menghafal Alquran yang lebih efektif sehingga kedepannya lebih optimal dan lebih mudah para santri untuk menghafal Alquran dan mengulang hafalannya agar tidak hilang.

2. Ustadz sebagai pengemban utama tugas mulia dalam pembelajaran menghafal Alquran disarankan untuk dapat mengetahui sejak dini kemampuan dan potensi santri dalam menghafal Alquran sehingga dalam proses menghafal Alquran menjadi mudah dan menyenangkan.

3. Ustadz juga disarankan untuk mengetahui gejala-gejala atau problem yang dihadapi santri sejak dini sehingga dalam proses pembelajaran menghafal Alquran tidak mengalami hambatan karena sudah dilakukan pencegahan oleh ustadz yang bersangkutan.